

BAB III

ALAT ALAT PENDIDIKAN

A. Alat Pendidikan

Alat dan metode pendidikan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Alat melihat jenisnya, sedangkan metode melihat efisiensi dan efektivitasnya. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan adalah apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan perbuatan mendidik berlangsung dengan menggunakan alat pendidikan. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan faktor-faktor pendidikan lainnya seperti guru, peserta didik, tujuan, dan lingkungan, dapat menjadi alat pendidikan apabila digunakan dan direncanakan dalam perbuatan atau tindakan mendidik.

Seorang ayah atau ibu menanam tanaman hortikultura di halaman rumahnya demi keindahan, kesegaran, dan kesejukan lingkungan rumah sekitarnya, maka ayah atau ibu telah menyediakan lingkungan pendidikan dalam keluarga. Tetapi, jika ayah atau ibu tadi menggunakannya untuk “menasihati” atau “memberikan contoh” kepada anak-anaknya agar membiasakan diri mereka menjaga keindahan, kesegaran, dan kesejukan lingkungan, maka mereka telah menyediakan alat pendidikan. Jadi,

menasihati atau memberi contoh (teladan) adalah alat pendidikan, sedangkan tanaman hortikultura adalah alat bantu pendidikan.

Contoh di atas menggambarkan, bahwa ada suatu perbuatan dan situasi yang sengaja diciptakan untuk mencapai suatu tujuan yang bernilai edukatif. Perbuatan dan situasi itu diarahkan kepada anak. Diharapkan kepada anak agar mengikuti perbuatan orang tuanya untuk menjaga kebersihan lingkungan demi keindahan, kesegaran, dan kesejukan, bahkan demi kesehatan. Adanya unsur “kesengajaan” itulah yang mendapat perhatian Langeveld dalam upaya memahami konsep alat pendidikan. Menurutnya, alat pendidikan adalah suatu perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Walaupun ia tidak menggunakan istilah apa saja yang dapat dijadikan perantara, tetapi menggunakan istilah perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan, namun sebenarnya pada prinsipnya sama saja, yaitu perbuatan atau situasi apa saja yang dengan sengaja diadakan dapat dijadikan perantara.

Sementara itu, Marimba memandang alat pendidikan dari aspek fungsinya, yakni; alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan (untuk mencapai tujuan selanjutnya). Dalam praktik pendidikan, istilah alat pendidikan sering diidentikkan dengan media pendidikan, meskipun sebenarnya pengertian alat lebih luas dari pada media. Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi

dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan perkembangan zaman pada saat ini alat pendidikan sudah berbaur dengan teknologi canggih atau alat pendidikan berbentuk benda. Jadi alat pendidikan adalah apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan perbuatan mendidik berlangsung dengan menggunakan alat pendidikan. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

B. Pengertian Alat Pendidikan

Beberapa para ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang pengertian alat pendidikan yaitu :

- a. Langeveld, “Suatu perbuatan atau tindakan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.”¹
- b. Barnadib, “Suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.”²
- c. Marimba, “Suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan”.
- d. Ahmadi dan Uhbiyati, “Hal yang tidak saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan dirinya sebagai perbuatan atau situasi,

¹Uyoh Sadullah, *Pengantar filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.60

²Jalaludin dan Usman Said, *op.cit*, h.57

dengan perbuatan dan situasi tersebut, dicita-citakan dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan”.

- e. Sadulloh, “Suatu situasi yang diciptakan secara khusus dengan maksud mempengaruhi anak didik secara pedagogis”.³
- f. M. N. Purwanto, “Usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan si pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik disebut juga alat-alat pendidikan.”⁴

Memperhatikan pendapat pakar tentang alat pendidikan, dapat dipahami bahwa alat pendidikan adalah suatu tindakan, situasi, benda dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, berarti pendidik melakukan tindakan bukan secara kebetulan, tetapi dengan adanya kesengajaan dan perencanaan. Disamping itu pendidik menciptakan situasi yang lebih baik, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

C. Macam-Macam Alat Pendidikan

Sutari Imam Barrnadib membagi alat pendidikan ke dalam fisik dan non fisik, yaitu⁵:

1. Fisik

Suatu perangkat keras yang biasa diubah menjadi perangkat lunak (*soft ware*). Sebagai contoh misalnya, sebuah pita tape dapat diubah menjadi rekaman dari mata kuliah tertentu, dari benda menjadi

³ Uyoh Sadulloh, *op.cit*, h.60

⁴ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), h.176

⁵Sudarwan Danim, *Media Komunikasi pendidikan*(Jakarta : PT Bumi Aksara,2013),h.17

perangkat lunak. Sebuah komputer dapat dioperasikan untuk menjadi sebuah pemroses kata (*wordprocessor*) bila telah terpasang pada *disket* yang berisikan program yang relevan. *Disket* yang telah berisi ini berfungsi sebagai perangkat lunak. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan sesuai perkembangan zaman, maka akan berkembang pula teknologi pendidikan. Dengan perkembangan teknologi pendidikan proses pendidikan dapat dijadikan lebih efektif, efisien, dan terawasi. Misalnya, dengan penggunaan Overhead Project (OHP), siswa akan memperoleh kesan-kesan yang lebih jelas bila dibandingkan dengan cara verbal. Daya tangkap lewat indera diperkuat (*reinforced*) karena stimulus yang disajikan lewat OHP tersebut.

Dengan memperhatikan contoh-contoh di atas dapat dipahami bahwa sesuai dengan perkembangan teknologi, alat-alat yang diperlukan untuk pendidikan baik yang berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) akan semakin banyak jenisnya dan semakin tinggi kualitasnya. Banyak tokoh teknologi pendidikan, seperti Thorndike, Pressey, Pavlov, Skinner, Crowder dan sebagainya. Edward L. Thorndike terkenal dengan teorinya *law of effect*, dimana belajar akan berhasil jika hasil belajar itu memberikan rasa senang kepada diri anak. Oleh karena itu setiap jawaban dari stimulus harus diikuti dengan *reinforcements* tertentu, sehingga anak merasakan sukses merangkai. Sidney L. Pressey memperkenalkan mesin mengajar (*teaching machine*) sebagai perangkat keras yang harus

diisi dengan perangkat lunak. Ivan Pavlov terkenal dengan teori *conditioning* dan B.F. Skinner terkenal dengan pengajaran berprograma linear. Skinner adalah orang pertama memperkenalkan *programmed instruction* itu, selanjutnya diikuti oleh Crowder dengan pengajaran berprograma bercabang.

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan ilmu dan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah yang paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa alat yang dapat digunakan, mulai dari yang paling sederhana, sampai kepada yang canggih. Beberapa alat pendidikan yang berupa benda tersebut adalah :

a. Papan tulis

Papan tulis digunakan hampir di setiap ruangan kelas, papan tulis biasanya terbuat dari papan biasa, tripleks atau slate. Papan tulis sangat baik untuk membuat tulisan, gambar, grafik dan sebagainya. Di sekolah-sekolah tradisional papan tulis biasanya dipakai secara penuh, akan tetapi di sekolah-sekolah modern, dimana media teknologi cukup bervariasi, papan tulis biasanya digunakan secara terbatas. Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan mudah diperbaiki, dapat merangsang anak untuk aktif,

dapat menarik perhatian. Penggunaan papan tulis memerlukan keterampilan menulis dan kerajinan membersihkannya.

b. Bulletin Board dan Display

Alat ini biasanya dibuat secara khusus dan digunakan untuk mempertontonkan pekerjaan siswa, gambar-gambar, badan, poster atau objek berdimensi lainnya. *Bulletin Board dan Display* mempunyai nilai tertentu, seperti tepat mempertontonkan gambar-gambar khusus yang menunjukkan benda, poster atau karya kelas lainnya. Dapat digunakan sebagai, papan pengumuman kelas, pengumuman sekolah atau petugas-petugas, memperluas minat anak dan menimbulkan semangat dan tanggung jawab bersama, menambah pangalaman baru, membangkitkan kecakapan artistik, merangsang inisiatif, reatifitas dan sebagainya.

c. Gambar dan Ilustrasi Fotografi

Gambar ini tidak diproyeksikan, terdapat di sekitar kita dan relatif mudah diperoleh untuk ditunjukkan kepada anak. Gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, arti dari sebuah gambar ditentukan oleh persepsi masing-masing. Gambar ilustrasi fotografi mempunyai nilai tertentu, yaitu bersifat kongkret, tak terlalu terbatas pada ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relatif murah, disamping mudah digunakan.

d. Slide dan FilmStrip

Slide dan FilmStrip merupakan gambar yang diproyeksikan, dapat dilihat dan mudah dioperasikan. Di sekolah-sekolah tradisional hampir tak

pernah digunakan, karena *Slide dan FilmStrip* mensyaratkan sumber tenaga listrik dan perangkat keras. *Slide dan FilmStrip* mempunyai nilai tertentu, yaitu memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, keseragaman informasi, dapat dilakukan secara berulang, menjangkau semua bidang pelajaran. Penggunaan *Slide dan FilmStrip* memerlukan keterampilan tertentu, termasuk kemampuan memberi penjelasan, baik penjelasan pokok maupun penjelasan tambahan.

e. Film

Film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. *Film* yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. *Film* mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, penjelasan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.

f. Rekaman Pendidikan

Istilah asing dari alat ini adalah *recording*, yakni alat *audio* yang tidak diikuti dengan *visual*. Melalui alat ini kita dapat mendengarkan cerita, pidato, musik, sajak, pengajian dan lain-lain. Rekaman ini sering dilakukan oleh kelompok individu atau siswa, misalnya merekam ceramah guru. Rekaman pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti dapat memberikan bermacam-macam bahan, pelajaran dapat lebih kongkret,

mendorong aktivitas belajar, dapat dibawa kemana-mana, keaslian bahan lebih terjamin, penggunaan bahan yang efisien.

g. Radio Pendidikan

Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komunikasi. Melalui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan peristiwa. Radio pendidikan biasanya tidak dipergunakan penuh langsung untuk tujuan pendidikan. Di radio pendidikan, biasanya siaran khusus pendidikan diatur dengan jadwal. Radio pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti memberikan berita yang *up to date*, menarik minat, jangkauan luas, berdasarkan kenyataan, mendorong kreatif, mempunyai nilai rekreatif.

h. Televisi Pendidikan

Televisi adalah media elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara. Televisi pendidikan dianggap barang mewah, karenanya sulit dijangkau.

i. Peta dan Globe

Peta adalah penyajian visual dari muka bumi, *globe* adalah bola bumi atau model. Peta dan *globe* berbeda secara gradual, akan tetapi saling melengkapi.

j. Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan ditengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya,

apalagi saat ini dimana alat cetak telah memasuki abad super moderen. Buku pelajaran mempunyai nilai tertentu, seperti membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam, mudah diulang dan sebagainya. Buku pelajaran mempunyai nilai tertentu, seperti membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam, mudah diulang dan sebagainya.⁶ Memperhatikan dari beberapa alat pendidikan yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa, sangat banyak alat pendidikan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang sangat membantu lancarnya proses pembelajaran seperti, papan tulis, bulletin board dan display, gambar dan ilustrasi fotografi, slide dan filmstrip, film, rekaman pendidikan, radio pendidikan, televisi pendidikan, peta dan globe, dan buku pelajaran, selain itu masih banyak lagi alat pendidikan yang bisa digunakan oleh seorang pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Non fisik

Alat-alat yang dapat digolongkan kedalam non fisik adalah *suasana* atau *situasi* yang timbul dengan sendirinya atau diciptakan, yang diharapkan mampu memperlancar proses pendidikan. Kalau hal tersebut ditunjuk pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan yang lain maka

⁶*Ibid.*, h.17

suasana yang kondusif untuk belajar mengajar dapat disebut sebagai alat pendidikan yang bersifat non-fisik. Suasana yang kondusif itu dari hubungan antara pendidikan dan subyek didik tampak adanya kewibawaan yang berfungsi sebagaimana mestinya. Hubungan antara kedua belah pihak dijalin oleh rasa cinta, saling menghormati, dan saling percaya-memercayai dan suasana ini diliputi oleh iklim yang demokratis.⁷ Jenis alat pendidikan menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin terbagi atas dua yaitu alat pendidikan preventif: anjuran, perintah, larangan, disiplin. Sedangkan alat pendidikan representatif: peringatan, teguran, sindiran, ganjaran dan hukuman. Pada dasarnya jenis alat pendidikan Al-Ghazali telah dipopulerkan oleh para ahli lainnya seperti pembiasaan, perintah, pujian, ganjaran, larangan, ganjaran, dan hukuman.

Dalam dunia pendidikan terdapat bermacam alat pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun pembagian alat pendidikan menurut Suwarno membedakan alat-alat pendidikan dari beberapa segi:

a. Alat pendidikan positif dan negatif.

- 1) Positif, jika ditunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya: contoh yang baik pembiasaan, perintah, pujian, dan ganjaran.

⁷ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991),h.106-107

- 2) Negatif, jika tujuannya menjaga supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu yang jelek, misalnya : larangan, celaan, peringatan, ancaman, hukuman.
- b. Alat pendidikan preventif dan korektif.
- 1) Preventif, jika maksudnya mencegah anak sebelum anak berbuat sesuatu yang tidak baik. Misalnya, pembiasaan, perintah, pujian, dan ganjaran.
 - 2) Korektif, jika maksudnya memperbaiki karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk. Misalnya. Celaan, ancaman, dan hukuman.
- c. Alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.
- 1) Menyenangkan yaitu menimbulkan rasa senang pada anak-anak. Misalnya, penghargaan dan pujian.
 - 2) Tidak menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak. Misalnya, hukuman dan celaan.⁸
- Madyo Ekosusilo, mengelompokkan alat pendidikan menjadi dua kelompok yaitu:
- a. Alat pendidikan yang bersifat materil, yaitu alat-alat pendidikan yang berupa benda-benda nyata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya, papan tulis, OHP, dan lain-lain.

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.141

- b. Alat pendidikan yang bersifat non materil, yaitu alat-alat pendidikan yang berupa kondisi atau dilakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam kegiatan pendidikan.⁹

Dalam memilih alat pendidikan manakah yang baik dan sesuai, haruslah memperhatikan empat syarat yang berikut:

- a. Tujuan apakah yang hendak dicapai dengan alat itu,
- b. Siapa (pendidik) yang menggunakan alat itu,
- c. Anak (si terdidik) yang mana yang dikenai alat itu,
- d. Bagaimana menggunakan alat itu.

Memperhatikan pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa, alat pendidikan itu terbagi dua macam yaitu alat pendidikan yang berupa benda, dan alat pendidikan yang berupa perbuatan, namun yang akan penulis bahas pada skripsi ini yaitu alat pendidikan yang berupa perbuatan, khususnya alat pendidikan preventif menurut imam Al-Ghazali dan alat pendidikan representatif menurut imam Al-Ghazali.

D. Manfaat atau Kegunaan Alat Pendidikan

Menggunakan alat dalam pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa alat pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat alat pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain :

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*,h.142

- a. Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pendidikan lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Contoh sederhana, guru akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota. Ia menggunakan berbagai media pengajaran antara lain gambar atau foto suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar atau foto tersebut akan lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut. Alasan kedua mengapa penggunaan alat pendidikan dapat mempertinggi proses dan hasil belajar pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Tahap berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir kongkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan alat pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab

melalui alat pendidikan hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.¹⁰ Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa mafaakat atau kegunaan dari alat pendidikan itu sangat banyak yang akan dirasakan oleh seorang pendidik, intinya adalah lancar dalam proses pembelajaran, dan sampai pada tujuan pendidikan dengan hasil yang memuaskan.

¹⁰ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.2